



Analisis Dampak Wisata Peridon terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Aek Nabirong Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Ahsana Nadya^{1*}, Andriyaldi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ahsananadya1103@gmail.com

Abstract. *This study is influenced by the importance of the tourism sector as one of the main drivers of regional economic growth, particularly in rural areas. There is considerable tourism potential in Pasaman Barat Regency, Koto Balingka District, specifically in Aek Nabirong Village. This destination not only offers natural beauty that attracts visitors but also creates economic opportunities for the surrounding community. The purpose of this research is to analyze the impact of Peridon Tourism on the overall economic condition of Aek Nabirong Village and to identify both direct and indirect effects of tourism on local income. The research method employed is a qualitative approach, with data obtained through observation, interviews, and documentation involving local communities, business actors, and tourism stakeholders. The findings indicate that Peridon Tourism contributes to increasing community income through culinary businesses, rental of tourism facilities, and employment opportunities in the tourism area. In addition, the presence of this destination opens up new business opportunities for local residents. However, several challenges remain in its development, including unstable visitor numbers each year, limited supporting facilities, and difficult road access.*

Keywords: *Peridon Tourism; Economic Impact; Local Community; Tourism; Tour.*

Abstrak. Kajian ini dipengaruhi oleh pentingnya sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di wilayah pedesaan. Terdapat potensi wisata yang cukup besar di Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Koto Balingka, Desa Aek Nabirong. Destinasi ini tidak hanya menawarkan keindahan alam yang menarik wisatawan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Wisata Peridon terhadap keadaan perekonomian secara umum di Desa Aek Nabirong, mengidentifikasi peridon wisata diam dan non-diam dalam kaitannya dengan pendapatan masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melibatkan masyarakat lokal, pelaku usaha, dan pelaku wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Peridon memiliki peran terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor usaha kuliner, penyewaan fasilitas wisata, serta lapangan pekerjaan di area wisata. Selain itu, kehadiran wisata ini membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pengembangan wisata ini, seperti kurang stabil jumlah pengunjung tiap tahunnya, fasilitas pendukung yang kurang, serta akses jalan yang masih sulit.

Kata Kunci: Wisata Peridon; Dampak Ekonomi; Masyarakat Lokal; Pariwisata; Wisata.

1. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata mempunyai potensi untuk menjadi komponen kunci pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, serta sebagai sarana untuk memajukan pembangunan ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan atau menjalin hubungan antara sektor produksi jasa dan produk lainnya.

Analisis dampak wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar sebagai daerah tujuan wisata merupakan topik yang memiliki relevansi penting dalam konteks pembangunan ekonomi lokal. Dengan meningkatnya aktivitas pariwisata, dipercaya bahwa dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal kawasan sekitar destinasi wisata. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengajarkan tentang jalur wisata yang berkaitan perekonomian masyarakat secara tenang.

Pertumbuhan sektor pariwisata dalam beberapa tahun terakhir telah memicu perubahan sosial, budaya, dan ekonomi di banyak daerah tujuan wisata. Dampaknya tidak hanya terasa pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana wisata berdampak pada perekonomian masyarakat lokal, sehingga dapat dikembangkan kebijakan yang lebih tepat dan berkelanjutan dalam mengelola industri pariwisata di daerah-daerah tujuan wisata.

Wisata Peridon merupakan destinasi wisata di Kabupaten Pasaman Selain itu, kawasan barat juga wisata alam dan daya tarik keindahan alam, sungai, dan hutan, yang umumnya cukup merugikan. Selain itu, Peridon Wisata juga menawarkan fasilitas seperti kedai kopi, lokasi hiburan, dan penginapan bagi yang ingin memanfaatkan fasilitas Peridon semaksimal mungkin. Merupakan wisata swasta yang dibangun pada tahun 2019 oleh salah satu warga Desa Aek Nabirong. Objek wisata ini menggunakan aliran Sungai Batahan yang jernih dan deras serta pemandangan alam yang indah. cukup menyenangkan.

Berdirinya wisata Peridon dapat membantu masyarakat lokal yang ada disekitarnya, baik itu dengan mencari pekerjaan di sana maupun dengan melakukan kegiatan lain di sana. Meningkatnya jumlah wisatawan atau pengunjung juga memegang peranan penting dalam peningkatan jumlah tersebut tersebut objek wisata Peridon terkait pendapatan masyarakat. Dengan membatasi jumlah kunjungan wisatawan, maka jumlah pendapatan objek wisata akan meningkat.

Pemilik wisata Peridon ini adalah Bapak Najjar Lubis, beliau cukup dikenali di masyarakat Pasaman Barat maupun diluar Pasaman Barat, ia merupakan warga asli Kabupaten Pasaman Barat. Berlatar belakang seorang Anggota TNI yang memilih pensiunan muda demi untuk membangun wisata Peridon. Berkat niat baik dan kerja kerasnya akhirnya ia menjadi seorang pengusaha sukses. Berawal dari lahan perbukitan di pinggir sungai yang sangat curang dan terjal, juga jalan yang masih setapak yang tidak bisa di dimanfaatkan masyarakat, namun saat ini lahan tersebut mampu dibuat oleh beliau menjadi satu-satunya lokasi wisata di Kabupaten Pasaman Barat yaitu wisata Peridon (Surtani, dkk. 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut, wisata Peridon masih banyak tersedia untuk masyarakat, namun umumnya didorong oleh pemerintah daerah dan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan wisata tersebut. Sebaliknya, masyarakat secara aktif berupaya untuk mempromosikan peridon wisata dan mendorong masyarakat untuk mengunjungi lokasi tersebut untuk melakukan aktivitas di sana.

Memberikan kontribusi yang sangat berarti merupakan salah satu cara untuk mendukung etos kerja dan sesekali memberikan bantuan dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Masyarakat sekitar hendaknya turut andil dalam berkembangnya objek Peridon, misalnya dengan mempromosikan objek Peridon kepada masyarakat luas melalui media sosial atau bahkan dengan mempromosikannya dari satu orang ke orang lain sehubungan dengan objek Peridon. Sehingga menambah jumlah wisatawan, meski masih banyak masyarakat yang tidak ikut serta hal tersebut. Namun masih ada beberapa masyarakat yang ikut terlibat yaitu masyarakat yang berjualan diobjek wisata ini dan pengelola wisata Peridon ini (Sani Alim Irhamna, 2017).

Permasalahan lainnya adalah fasilitas yang kurang dalam objek wisata ini, fasilitas juga sangat berpengaruh pada minat pengunjung karna Apabila suatu lokasi wisata tertentu mempunyai sarana prasarana dan sarana yang kurang memenuhi standar, maka dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut.

Selain itu juga penyewaan fasilitas seperti tempat jual beli bagi pedagang, sewa perahu karet, pelampung, dan bebek dayung, pengunjung serta masyarakat yang sedikit terbebani dengan harga penyewaan yang relatif mahal, seperti Harga karet sekitar Rp 100.000 per jam, harga dayung sekitar Rp 150.000 per jam, dan harga tempat jual beli Rp. 800.000 per bulan, yang tentunya akan dibayar oleh masyarakat umum dari hasil penjualan sewa tersebut. Namun Pedagang tersebut letaknya dekat dengan objek wisata yang dimaksud, dan diharapkan kedepannya akan lebih lancar dan terus dikembangkan sehingga semakin banyak pengguna yang login ke wisata Peridon tersebut. Permasalahan tersebut di atas berdampak pada jumlah kunjungan yang tidak stabil dari satu tahun ke tahun berikutnya dan kondisi perekonomian masyarakat yang juga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Permasalahan lain dari objek wisata peridon ini adalah akses jalan yang dilalui. Jika wisatawan menggunakan motor jalannya sangat menurun dan masih banyak jalan yang belum di perbaiki atau rusak, hal itulah membuat wisatawan kesulitan menuju objek wisata peridon ini (Rakib, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang berlangsung di Wisata Peridon, Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, desa Aek Nabirong. Metodologi Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan fakta, fenomena, variabel, dan observasi yang terjadi sepanjang berlangsungnya penelitian dan mengetahui ada tidaknya hal tersebut.

Peridon Wisata Desa Aek Nabirong, Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat merupakan lokasi penelitian ini dilakukan. Di sisi lain, pelaksanaan penelitian dirinci di bawah ini pada tanggal 11 November dan berakhir pada tanggal 11 Desember. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana analisis dampak dampak wisata peridon terhadap perekonomian masyarakat Didesa Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat adalah rumahnya Aek Nabirong.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ringkasan data yang digunakan dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

Data Primer

Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Wisata Peridon Desa Aek Nabirong menyediakan datanya. Salah satu contoh sumber Data pertama adalah observasi dan wawancara.

Data Sekunder

Data berasal dari sumber yang berbeda dengan data asli atau primer. Data dianalisis dan diverifikasi sebelum digunakan. Contoh data sekunder adalah analisis atau hasil penelitian yang berasal dari primer untuk data.

Sebagai contoh, data penelitian sebagai berikut:

Studi Pustaka

Selain observasi dan wawancara, data yang diperoleh melalui studi pustaka. Peneliti harus membaca buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya guna mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Internet Research Internet

Penelitian digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari studi klinis. Internet berkembang cukup pesat, oleh karena itu data yang ada saat ini membantu penulis mencapai tujuan penelitiannya.

Informasi Penelitian.

Saat mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara subjek, peneliti sendiri sering disebut sebagai instrumen penelitian. Perkembangan musim pariwisata itu sendiri dan partisipasi masyarakat sekitar merupakan subjek utama penelitian ini. Alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian meliputi kamera, telepon, buku, dan bahan lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap obyek wisata ini sangat dipengaruhi oleh perkembangannya, meskipun tidak ada faktor masyarakat yang menghambat pertumbuhannya. Misalnya saja jika ada keterlibatan masyarakat dalam hal wisata, maka tumbuhnya wisata makanakan akan meningkatkan jumlah pengunjung dan memberikan suasana positif sehingga akan meningkatkan pendapatan pemilik wisata dan masyarakat lainnya. Tidak diragukan lagi, dukungan masyarakat terhadap peridon wisata mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhannya; tanpa dukungan masyarakat luas maka tidak akan ada pembangunan atau obyek wisata yang dapat berjalan dan berkembang. Akan ada dampak positif bagi masyarakat dan pemilik peridon itu sendiri jika ada orang-orang baik yang tinggal di sana atau bahkan berwisata ke sana.

Berdasarkan temuan penelitian, pemilik peridon wisata menyatakan bahwa:

Setelah membangun peridon wisata ini, tujuan kami adalah menciptakan lingkungan minimal invasif bagi penduduk setempat. Hal ini akan menambah pendapatan wisatawan yang aktif maupun yang berjualan dan menyewa yang hadir di lokasi wisata tersebut di atas. Namun, hal itu juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan ikut serta dalam wisata ini.

Hal tersebut juga dijelaskan Menurut Ani, salah satu anggota komunitas aek nabirong yang bekerja di Peridon:

Adanya peridon wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan masyarakat mempunyai kesempatan untuk itu melakukan aktivitas serupa dengan yang ditawarkan kepada pemilik wisata. Kami juga mendapat manfaat dari berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Dalam konteks obyek wisata ini, masyarakat umum berpendapat bahwa Ini akan memberikan sejumlah besar informasi pendapatan wisata tersebut, meskipun tidak ada keberatan masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata tertentu.

Keberadaan suatu objek wisata di suatu wilayah tertentu tetap menjadi faktor yang memberikan manfaat bagi penduduk setempat. Selain kawasan tersebut di atas, semakin banyak pula objek wisata di kawasan lain yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar secara umum.

Berdasarkan wawancara penulis dan Annisa Rizkia, komunitas Aek Nabirong menegaskan bahwa:

Kami cukup antusias dengan terciptanya obyek wisata peridon yang merupakan tanah milik kami sendiri yang mempunyai tempat wisata. Wisata harapan ini cepat berkembang dan fasilitasnya semakin ditingkatkan sehingga jumlah pengguna yang berkunjung semakin meningkat. Wisata semacam ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. dapat beraktivitas disekitarnya dan yang terpenting meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan beberapa temuan kajian mengenai sikap masyarakat terhadap peridon dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat senang dengan adanya peridon, dan perencanaan pengembangan objek wisata yang dilakukan masyarakat terus dilakukan dengan fasilitas yang lebih lengkap lagi agar semakin banyak pengunjung yang datang.

Untuk mempromosikan suatu obyek wisata tertentu pada suatu daerah tertentu maka perlu dilakukan komunikasi pemasaran yang dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat luas berkeinginan untuk mempromosikan objek wisata didaerahnya guna meningkatkan daya tarik wisata baik masyarakat umum maupun masyarakat umum.

Untuk meningkatkan nilai obyek wisata peridon, pemilik wisata telah mengembangkan berbagai fasilitas yang dianggap sebagai salah satu jenis usaha di sekitar obyek wisata peridon.

Awalnya, tempat ini hanya sebuah daerah yang tidak banyak dikenal orang. Tetapi, saya melihat potensi besar di kawasan ini, terutama karena keindahan alamnya dan keramah tamahan masyarakat sekitar. Saya merasa bahwa Lokasi ini bisa menjadi tujuan wisata yang menarik.

Dampak objek wisata peridon terhadap perekonomian masyarakat Aek Nabirong

Pariwisata pada suatu daerah dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar. dampaknya terutama kepada perekonomian masyarakat. adanya wisata ini perekonomian masyarakat menjadi lebih baik terutama pada pedagang dan pekerja yang bekerja disekitar wisata peridon ini. Hasil penelitian tentang dampak wisata peridon terhadap perekonomian masyarakat di Aek Nabirong menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi lokal.

Tanggapan masyarakat tentang dampak yang didapatkan dengan adanya Objek wisata peridon.

Adanya objek wisata disuatu daerah tentunya menjadi hal yang membanggakan bagi masyarakat daerah tersebut. Selain daerah tersebut semakin maju adanya objek wisata disuatu daerah tentunya berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat disekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan annisa rizkia selaku masyarakat aek

nabirong mengatakan bahwa: *‘Dengan dibukanya objek wisata peridon ini kami sangat antusias, artinya kami bangga dengan desa kami sendiri yang mempunyai tempat wisata, harapan saya wisata ini segera di kembangkan dan fasilitasnya lebih ditingkatkan lagi agar semakin banyak pengunjung yang datang . Adanya wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, masyarakat bisa berjualan diwisata ini, tentunya menambah pendapatan masyarakat’*

Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Akibat Keberadaan Wisata Peridon

Di wisata peridon ada 10 warung yang menjual beraneka ragam makanan seperti, mie rebus, mie goreng, ayam geprek, nasi goreng, pecal ayam, pop mie dan berbagai macam minuman lainnya yang bisa di beli wisatawan sebagai bentuk membantu perekonomian masyarakat, karna sebagian masyarakat yang berjualan adalah warga asli aek nabirong. Masyarakat di wisata peridon ini terbantu dengan adanya wisata perdion ini, Akan tetapi banyak warung yang tutup karna tidak stabilnya jumlah kunjungan wisatawan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian yang dilakukan penulis Wisata Peridon Didesa Aek Nabirong memberikan wawasan penting mengenai kondisi perekonomian masyarakat saat ini. Wisata Ini bukan hanya tentang menciptakan peluang bisnis baru, tapi juga memperkuat sektor perekonomian lokal termasuk perdagangan, kuliner, dan dampak positif tersebut di atas. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat luas dan terjadinya berbagai persoalan terkait pekerjaan, baik diam maupun tidak.

Pengelolaan wisata berbasis masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberlanjutan destinasi wisata pedesaan. Menurut Yoeti (2020), keberhasilan pengelolaan wisata tidak hanya bergantung pada potensi alam, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan fasilitas wisata. Dalam konteks Wisata Peridon di Desa Aek Nabirong, keterlibatan masyarakat terlihat dalam penyediaan jasa seperti penyewaan pelampung, bebek dayung, dan penginapan. Namun, kurangnya perawatan infrastruktur seperti akses jalan dan fasilitas umum masih menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan (Sunaryo, 2018). Selain itu, fluktuasi kunjungan wisatawan setiap tahunnya berdampak langsung pada kestabilan pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas wisata (Suwena & Widyatmaja, 2020).

Lebih lanjut, penguatan kapasitas pengelola wisata perlu diarahkan pada peningkatan keterampilan manajerial dan inovasi usaha agar potensi ekonomi dapat dimaksimalkan (Marpaung, 2021). Pemerintah daerah diharapkan berperan aktif melalui pelatihan dan

dukungan sarana prasarana (Putra & Dewi, 2019). Sebagaimana dijelaskan oleh Yoeti (2019), kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat merupakan kunci terciptanya ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan Wisata Peridon perlu difokuskan pada peningkatan fasilitas, promosi digital, serta perbaikan akses jalan agar dapat meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Hadi, 2022; Rahmawati & Sari, 2021).

DAFTAR REFERENSI

- Alisarjuni, P. (2014, Juli 3). Pengembangan objek wisata. Retrieved from <https://alisarjunip.blogspot.com>
- Hadi, A. (2022). Pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Herdiana, D. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. UMPA.
- Marpaung, H. (2021). Pariwisata dan pembangunan ekonomi daerah. Bandung: Alfabeta.
- Putra, I. G. N., & Dewi, N. M. (2019). Strategi pengembangan pariwisata pedesaan berbasis potensi lokal. *Jurnal Kepariwisataan*, 18(2), 55–67. <https://doi.org/10.24843/jkpar.2019.v18.i02.p05>
- Rahmawati, D., & Sari, M. (2021). Peran masyarakat dalam pengembangan wisata alam di daerah pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan dan Pariwisata*, 3(1), 22–30.
- Rakib, M. (2017). Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penunjang daya tarik wisata. *Jurnal Kepariwisataan*, 1(2).
- Sani, A. I. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Analisis Perkembangan Ekonomi Jurnal*.
- Spillace, J. (1987). Motivasi dalam pariwisata: Memahami perilaku wisatawan. Pers Akademis.
- Sunaryo, B. (2018). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Surtani, I., et al. (2022). Kebijakan pembagian hasil pengelolaan objek wisata di Kabupaten Bangli. *KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, 16.
- Suryani, D. (2018). Analisis pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja dalam perspektif ekonomi Islam (Studi di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2020). Pengetahuan dasar ilmu pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Yoeti, O. A. (2019). Perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (2020). Manajemen pariwisata: Strategi pengembangan destinasi wisata di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.